

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan studi tentang pengaruh literasi keuangan dan sikap pengelolaan keuangan keluarga terhadap perencanaan pensiun keluarga. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian diantaranya adalah :

2.1.1. Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013)

Tujuan penelitian ini untuk memfokuskan pada pengetahuan keuangan, dan pengalaman sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Pengumpulan data menggunakan survei yaitu membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 380 orang sebagai alat pengumpulan data primer. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* berdasarkan pendapatan atau penghasilan dari keluarga yakni dari suami/istri yang ada di Surabaya. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi dan uji t.

Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Sikap

pengelolaan keuangan juga memoderasi dan memperkuat pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan adalah variabel bebas sikap pengelolaan keuangan dan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan adalah Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel bebas literasi keuangan pada penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat perilaku perencanaan investasi keluarga sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel terikat perencanaan pensiun, penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian masyarakat Surabaya sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian masyarakat Tuban.

2.1.2. Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor faktor demografi seperti umur, gender, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan berhubungan dengan perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun.

Responden yang di jadikan sampel sejumlah 130 orang. Kriteria sampel adalah masyarakat Ambon yang berdomisili di kota Ambon, dengan usia 20 sampai 60 tahun, dan memiliki pendidikan minimal SMA. Analisis statistic yang di gunakan analisis chi-square dan korespondensi analisis. Berdasarkan hasil penelitian faktor

demografi yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan adalah penggunaan variabel terikat perencanaan pensiun.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas faktor demografi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas literasi keuangan, sikap pengelolaan keuangan dan pengalaman keuangan. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian masyarakat Ambon sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan subjek penelitian masyarakat Tuban, penelitian terdahulu menggunakan teknik analisa *chi-square* sedangkan penelitian saat ini menggunakan kuesioner.

2.1.3. Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)

Penelitian ini dilakukan oleh Nye dan Hillyard (2013) berjudul “*personal financial behavior: The Influence op Quantitative Literacy Material Values*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana literasi keuangan digunakan untuk mengambil keputusan keuangan, sadar akan keputusan dan konsekuensi jangka panjang dengan pilihan yang berbeda dan dapat mendukung masa depan. Selain itu juga, untuk menguji tingkat percaya diri konsumen dalam kemampuan literasi keuangan.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan menggunakan jenis data primer. Hasil dari beragam sampel konsumen menunjukkan bahwa antara literasi keuangan dan *subjective numeracy*, kepercayaan individu, dan menerapkan hasil literasi keuangan, memiliki hubungan yang positif denga perilaku keuangan.

Persamaan sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan Nye dan Hillyard (2013) dilakukan pada mahasiswa di Washington. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada pengelolaan keuangan keluarga di kota Tuban.

2.1.4. Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data dengan kusioner yang terdiri dari 85 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Purwokerto Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Asumsi Klasik dan Regresi.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel bebas yang sama yaitu variabel Pengalaman Keuangan.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah variabel terikat yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perilaku keuangan keluarga sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel terikat perencanaan pensiun, penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas tingkat pendapatan sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel bebas literasi keuangan dan sikap pengelolaan keuangan keluarga, penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian masyarakat

Purwokerto Timur sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek penelitian masyarakat Tuban.

2.1.5. Aminatuzzahra (2014)

Penelitian ini ditunjukkan untuk menguji persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, sosial demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu.

Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro dengan populasi sebanyak 135 responden dan sampel yang kembali sebanyak 102 responden dalam penelitian digunakan metode Analisis Regresi Berganda dan Uji Beda T-Test dengan menggunakan SPSS IBM 20 untuk menganalisis data.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi individu.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel bebas yang sama yaitu Sikap Pengelolaan Keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel terikat peneliti sebelumnya menggunakan variabel Pengambilan Keputusan Investasi Individu, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel terikat Perencanaan Pensiun. Selain itu, ada perbedaan pada subjek penelitian yang di gunakan dalam

penelitian sebelumnya adalah pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro sedangkan pada penelitian sekarang adalah pada masyarakat yang tinggal dikota Tuban.



Tabel 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

	Elvira Unola dan Nanik Linawati	Norma Yulianti dan Meliza Silvy	Wida Purwidianti dan Rina Mudjianti	Pete Nye dan Cinnamon Hillyard	Aminatuzzahra	Peneliti
Tahun	2014	2013	2016	2013	2014	2017
Judul	Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon	Sikap Pegelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya	Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur	<i>Personal financial behavior: The Influence op Quantitative Literacy Material Values</i>	Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu	Pengaruh Literasi keuangan, Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pengalamaman Keuangan pada Perencanaan Pensiun Keluarga di Kabupaten Tuban
Variabel yang diteliti	Faktor demografi (Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan, Pendapatan)	Pengetahuan keuangan, Pengalaman keuangan, dan Sikap pengelolaan keuangan	Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan dan Perilaku Keuangan Keluarga	<i>Personal financial behavior, Literacy, Material Values</i>	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi dan Perilaku Keuangan	Literasi Keuangan, Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengalaman Keuangan, Perencanaan Pensiun Keluarga
Sampel yang diteliti	Masyarakat Ambon, usia 20-60 tahun, dan pendidikan terakhir minimal SMA	Pengelola keuangan keluarga di Surabaya, dengan pendapatan minimal Rp 2.000.000,- per bulan	Masyarakat Purwokerto Timur	Mahasiswa di Washington	Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro	Suami/Istri yang tinggal di Kabupaten Tuban dengan penghasilan total <Rp.2.500.000,-/bulan

	Elvira Unola dan Nanik Linawati	Norma Yulianti dan Meliza Silvy	Wida Purwidianti dan Rina Mudjianti	Pete Nye dan Cinnamon Hillyard	Aminatuzzahra	Peneliti
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Nonprobability sampling</i>	<i>Convinient sampling, Purposive sampling</i>	<i>Convinience sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Teknik Analisis Data	Analisa <i>chi-square</i> dan korespondensi analisis	Analisa Regresi, dan Uji t	Uji Asumsi Klasik	Analisa Regresi, dan Uji t	Analisis Regresi Berganda dan Uji Beda T-Test	SEM-PLS
Hasil Penelitian	Faktor Demografi berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun.	Pengetahuan keuangan keluarga dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.	Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga	Literasi keuangan dan <i>subjective numeracy</i> , kepercayaan individu, dan menerapkan hasil literasi keuangan, memiliki hubungan yang positif dengan perilaku keuangan	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi individu	Literasi keuangan, sikap pengelolaan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun keluarga.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar pemikiran untuk menganalisis dan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan untuk pemecahan masalah yang telah di rumuskan dalam penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini berisi tentang hal-hal yang menyangkut tentang penelitian secara teori.

2.2.1. Perencanaan Pensiun

Kesuksesan seseorang di tentukan oleh perencanaan yang tepat dan cermat. Perencanaan keuangan yang baik serta pengelolaan keuangan yang tepat menjadi bagian penting dalam meraih keuangan yang benar dan kebebasan keuangan. Tanpa perencanaan keuangan yang benar dan tepat, maka peluang untuk mencapai keberhasilan juga akan semakin kecil, dan sebaliknya. Selain itu perencanaan keuangan yang baik juga membutuhkan sebuah strategi untuk mencapai kesuksesan. Selain berisi anggaran uang yang hendak di keluarkan, rencana keuangan juga harus menjelaskan jenis kebutuhan yang harus di penuhi, skala prioritasnya dan tujuan dari pengeluaran tu sendiri. Dalam merencanakan pensiun tidak boleh hanya berfokus pada keinginan untuk mencapai tujuannya, tapi juga harus memperlihatkan bagaimana cara untuk mencapainya sehingga keuangan dalam keluarga bisa stabil atau tidak minus (Peter Gerlans, 2014:116).

Menurut tokoh perencanaan keuangan, Feredik Pieloor uang pensiun anda saat ini di tentukan Menurut tokoh perencanaan keuangan, Feredik Pieloor uang pensiun anda saat ini ditentukan oleh usaha anda tempo dulu (Peter Garlans, 2014 : 46). Masa yang paling menentukan banyak atau sedikitnya uang yang didapatkan di

waktu pensiun adalah masa muda. Semakin giat bekerja, menabung, berinvestasi, semakin banyak pula uang yang bisa digunakan saat pensiun. Sebaliknya ketika di masa muda lebih senang menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting, maka bisa jadi saat memasuki masa tua akan berakhir tragis, seperti merasa sedih karena tidak punya uang, meminta karena miskin, penampilan lusuh, menjadi beban yang tidak diinginkan karena menumpang di rumah anak atau bergantung dengan anak.

Melihat pentingnya perencanaan dana pensiun terdapat empat langkah yang perlu diputuskan (Kapoor et al, 2001 : 571), yang pertama yaitu menganalisis aset-aset dan kewajiban yang dimiliki (untuk nilai bersih aset). Kedua mengestimasi pengeluaran-pengeluaran kebutuhan dana menyesuaikan dengan inflasi (untuk diselaraskan dengan ketersediaan sumber daya keuangan). Ketiga mengevaluasi pendapatan pensiun yang direncanakan (terutama yang berasal dari manfaat pensiun). Keempat meningkatkan pendapatan dengan bekerja paruh waktu (untuk menambah pendapatan yang digunakan sebagai sumber pembelanjaan atas pengeluaran dan sekaligus tetap berinteraksi dengan orang lain).

Gustman dan Steinmeier (2004) mengemukakan bahwa sedikit pegawai yang memiliki pengetahuan tentang jaminan sosial dan manfaat pensiun. Padahal kedua hal tersebut ialah hal yang paling penting untuk mengambil keputusan pensiun. Para pegawai beranggapan bahwa perencanaan dana pensiun itu sulit, sehingga hanya sedikit yang membuat perencanaan untuk pensiun. Adapun salah satu alasan orang gagal untuk merencanakan untuk pensiun, atau tidak berhasil dalam

melakukannya dikarenakan tidak memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan (Chan dan Huff Stevens 2003), Mastrobuoni (2005).

2.2.2. Dana Pensiun

Menurut UU No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun disebutkan bahwa Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pensiun merupakan lembaga atau badan hukum yang mengelola program pensiun, yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan, terutama yang telah pensiun (Dahlan Siamat, 2005 : 703-704). Dana Pensiun terdiri dari:

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja, adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap Pemberi Kerja.
2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan, adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

3. Dana Pensiun Berdasarkan Keuntungan, adalah Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti, dengan iuran hanya dari pemberi kerja yang didasarkan pada rumus yang dikaitkan dengan keuntungan pemberi kerja.

2.2.3. Sikap Pengelolaan Keuangan

Sikap termasuk faktor yang menentukan terbentuknya pola pikir keuangan yang tepat. Sikap berkaitan erat dengan kedisiplinan. Kedisiplinan mampu mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat (Peter Garlans Sina, 2014 : 69). Orang yang berhasil menumbuhkan sikap disiplin, maka pengendalian dirinya pun meningkat. Hal ini sangat berguna untuk membiasakan diri mengolah informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan. Informasi sangat dibutuhkan guna membuat keputusan keuangan yang tepat.

Sikap pengelolaan keuangan akan memiliki sikap yang baik jika mulai merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan. Hal ini digunakan untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan seperti perencanaan pensiun. Kebijakan dalam mengelola keuangan merupakan satu langkah maju yang membuat hidup seseorang semakin lebih baik. Pemahaman ini merupakan dasar bagi seseorang untuk membuat terobosan dalam hidup guna mewujudkan impian kesuksesan.

Dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga, sikap dan perilaku pengelola keuangan keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kelangsungan hidup keluarga, perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka

pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi atau pengalokasian dana, dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

2.2.4. Pengalaman Keuangan

Keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik (Yulianti dan Silvy, 2013). Menurut Sina 2012, pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi dalam menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan pensiun.

2.2.5. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi (Kenichiro dan Hideki, 2012,33).

Menurut *Cude, et. Al.* (2006) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pemilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangannya (atau meskipun) menimbulkan ketidaknyamanan, rencana untuk masa depan dan menanggapi secara kompeten dari peristiwa yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa ekonomi secara umum.

2.2.6. Sikap Pengelolaan Keuangan terhadap Perencanaan Pensiun

Beberapa penelitian mengkaji mengenai sikap pengelolaan keuangan dan perencanaan pensiun. Pada penelitian Perminas Pangeran (2012) menyatakan umumnya responden memiliki sikap positif berkaitan dengan perencanaan pensiun mereka tidak cenderung khawatir atau cemas tentang aspek tertentu dari masa pensiun. Rumah tangga desa memandang pentingnya mengelola keuangan dengan baik. Selain itu mereka memandang uang sebagai lambang kesuksesan. Hasil penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvi (2013) menunjukkan bahwa sikap pengelolaan keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan perilaku perencanaan investasi keluarga. Dengan memiliki sikap pengelolaan keuangan yang baik maka pengelola keuangan akan berperilaku positif untuk memanfaatkan produksi investasi seperti perencanaan pensiun.

2.2.7. Pengalaman Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Bagi orang-orang yang memahami perencanaan pensiun, akan menggunakan keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan

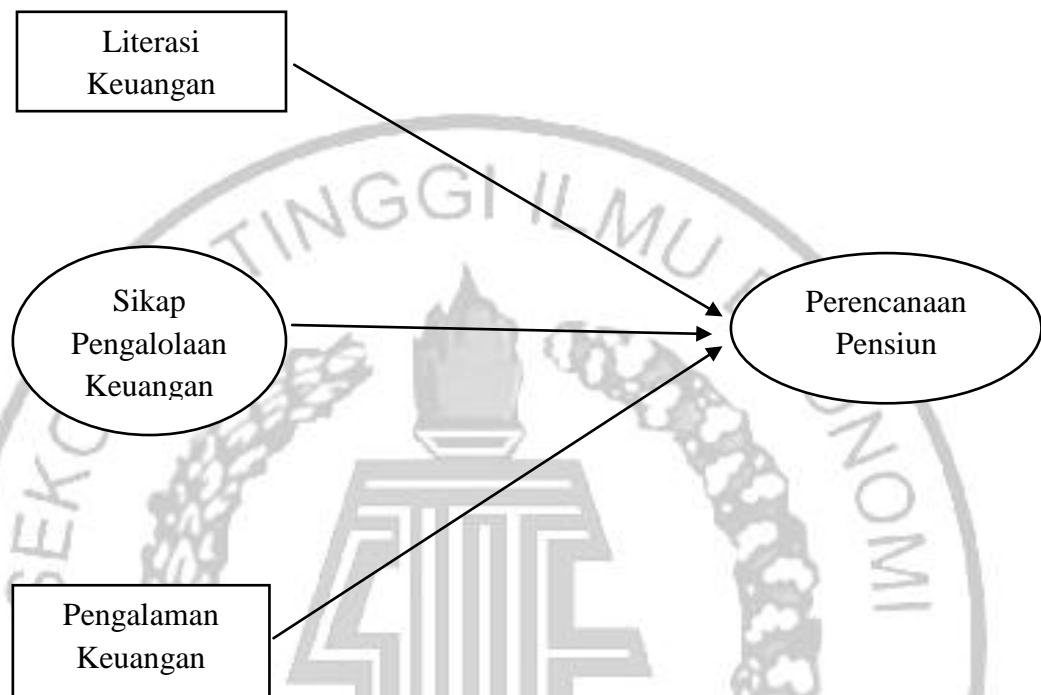
pendapatan, mengelola pengeluaran pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik (Yulianti dan Silvy, 2013). Menurut Sina 2012, pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan pensiun.

2.2.8. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Pensiun Keluarga

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi (Kenichiro dan Hideki, 2012,33). Literasi keuangan mampu menyediakan kebutuhan atas pengetahuan, keahlian dan informasi-informasi yang di gunakan untuk mengambil keputusan terkait keuangan pribadi. Peningkatan pengetahuan keuangan juga berpengaruh pada perencanaan pensiun, dimana persiapan yang baik maka akan mendapat hasil yang berhasil kelak di hari tua.

2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian pada landasan teori diatas, maka model kerangka penelitian yang di dapat adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

KERANGKA PENELITIAN PENELITI

2.4. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan pada perencanaan pensiun

H2 : Sikap pengelolaan berpengaruh signifikan pada perencanaan pensiun

H3 : Pengalaman keuangan berpengaruh signifikan pada perencanaan pensiun